

**REAKSI PEDAGANG TERHADAP RELOKASI PASAR LAMA
KE PASAR BARU DI KOTA PEUREULAK**

Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**

Oleh :

RAUDHATUL JANNAH

NIM : 4022017090



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

2022 M / 1443 H

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**REAKSI PEDAGANG TERHADAP RELOKASI PASAR LAMA KE PASAR
BARU DI KOTA PEUREULAK**

Oleh :

Raudhatul Jannah
Nim : 4022017090

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 12 Oktober 2021

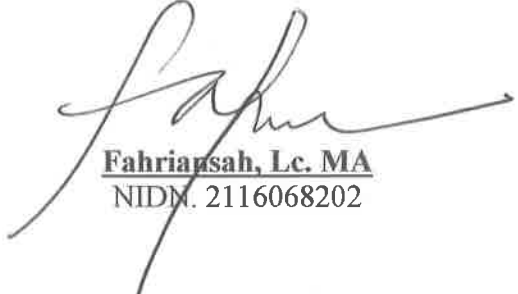
Pembimbing I


Dr. Abdul Hamid, MA
NIP. 19730731 200801 1 007

Pembimbing II


Nanda Safarida, M.E
NIP. 19831112 201903 2 005

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Fahriansah, Lc. MA
NIDN. 2116068202

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul “REAKSI PEDAGANG TERHADAP RELOKASI PASAR LAMA KE PASAR BARU DI KOTA PEUREULAK” Raudhatul Jannah, NIM 4022017090 Program Studi Ekonomi Syariah telah di munaqasyah dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 28 Desember 2021. Skripsi ini telah terima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE.) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Langsa, 28 Desember 2021


Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut
Agama Islam Negeri Langsa

Penguji I


Dr. Abdul Hamid, MA
NIP. 197307312008011007

Penguji II


Nanda Safarida, M.E.
NIP. 198311122019032005

Penguji III


Dr. Mulyadi, MA
NIP. 197707292006041003

Penguji IV


Zulfa Eliza, M.Si
NIDN. 2003048502

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa


Dr. Iskandar Budiman, M. CL
NIP. 196506161995031002

PERYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Raudhatul Jannah

Nim : 4022017090

Program Studi : EkonomiSysriah

JudulSekripsi : Reaksi Pedagang Terhadap Pasar Lama Ke Pasar Baru
Di Kota Peureulak

Dengan ini Menyatakan dengan sebenarnya bahwa seluruh isi sekripsi ini merupakan Karya saya sendiri, kecuali kutipan yang di sebutkan sumbernyadalam notasi.

Jika kemudian hari didapati ini bukan karya asli saya. Maka saya siap MenerimaSanksi akadmik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Langsa, 1 Oktober 2021

Hormatsaya,



Raudhatul Jannah

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Langsa

Dr. Iskandar Budiman, M. CL

NIP. 196506161995031002

MOTTO

"Telah sampai kepada engkau ketika Allah memberi nikmat terhadap seseorang dan memberi mereka suatu kebaikan, beliau meminta mereka agar bersyukur, jikalau mereka bersyukur, Beliau akan memberikan berlipat ganda kepada mereka. Tapi jika mereka tidak bersyukur, Beliau mampu mengubah nikmatnya menjadi mala petaka."

(Hasan Al Bashri)

"Be thankful for everything that happens in your life, it's all an experience."

(Penulis)

Puji Syukur Kepada Allah atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini, skripsi ini saya persembahkan untuk orang tua saya yang tercinta yang tiada henti menyemangati, untuk saudara saya yang selalu mendukung saya dan juga untuk semua sahabat dan teman-teman-teman terinta yang selalu setia menemani.

ABSTRAK

Tujuan penulisan skripsi ini yaitu untuk mengetahui reaksi pedagang terhadap relokasi pasar lama ke pasar baru di kota peureulak dan untuk mengetahui upaya pemeliharaan yang dilakukan oleh pemerintah pasca relokasi pasar lama ke pasar baru di kota peureulak. Kegunaan penelitian ini antara lain supaya bisa dijadikan referensi di bagian bidang gabungan berbagai pengetahuan serta bisa sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik analisa data dapat dilakukan dengan melalui observasi, wawancara maupun dokumen-dokumen yang berhubungan dengan reaksi pedagang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pedagang tindakan sosial yaitu rasionalitas instrumental. Tindakan ini merupakan tindakan sosial yang dilakukan oleh pedagang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar pedagang yang berhubungan dengan tujuan tindakan ketersediaan alat yang digunakan untuk mencapainya. Ada sebagian pedagang yang bertahan, ada juga sebagian pedagang yang mengikuti arahan pemerintah. Pedagang memilih pindah ke pasar baru dengan alasan mengikuti aturan pemerintah, dan penyewaan kios untuk saat ini masih gratis. Tindakan atau reaksi yang dilakukan pedagang ikan dan sayuran sesuai dengan teori Max Weber salah satunya adalah apabila pendapatan pedagang menurun, maka pedagang turun ke pasar lama. Dan untuk mencapai apa yang dilakukan oleh pemerintah pasca relokasi pasar lama ke pasar baru di kota peureulak ialah sosialisasi antara lain memberikan pencerahan dan arahan ke pedagang, baik pedagang ikan maupun pedagang sayur. Selain itu, pemerintah juga selalu dalam pemantauan seperti satpol PP turun ke pasar. Apabila ada pedagang yang melakukan tindakan, maka pemerintahan setempat tetap selalu memberikan nasehat dan pencerahan secara baik kepada setiap pedagang.

Kata kunci: *Reaksi, relokasi, pasar kota peureulak*

ABSTRACT

The purpose of writing this thesis is to find out the reaction of traders to the relocation of the old market to the new market in the city of Peureulak and to find out the maintenance efforts made by the government after the relocation of the old market to the new market in the city of Peureulak. The use of this research, among others, is that it can be used as a reference in the field of combining various knowledge and can be used as a reference in further research. This study uses qualitative research methods. Data analysis techniques can be done through observation, interviews and documents related to the reactions of traders. The results showed that the actions taken by social action traders were instrumental rationality. This action is a social action carried out by traders based on the considerations and conscious choices of traders related to the purpose of the action, the availability of the tools used to achieve it. There are some traders who survive, there are also some traders who follow the government's direction. Traders choose to move to a new market on the grounds of following government regulations, and kiosk rentals are currently free. Actions or reactions taken by fish and vegetable traders according to Max Weber's theory, one of which is if the income of traders decreases, the traders go down to the old market. And to achieve what the government has done after the relocation of the old market to the new market in the city of Peureulak is socialization, among others, providing enlightenment and direction to traders, both fish traders and vegetable traders. In addition, the government is also always under monitoring, such as the PP Satpol going to the market. If there are traders who take action, then the local government always provides good advice and enlightenment to every trader.

Keywords: reaction, relocation, peureulak city market

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang senantiasa mencurahkan dan melimpahkan kasih sayang-Nya kepada hamba-Nya dan dengan hidayah-Nya jugalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan Salam tak lupa pula kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. yang merupakan *Rahmatan Lil Alaminyang* mengeluarkan manusia dari zaman jahiliyah, menuju zaman peradaban yang islami. Semoga jalan yang dirintis beliau tetap menjadi penerang bagi perjalanan hidup umat manusia, sehingga ia selamat dunia akhirat. Skripsi dengan judul “Strategi Pemasaran Produk Tabungan Seulanga Dalam Menarik Minat Nasabah (Studi Kasus Pada PT Bank Aceh Syariah Cabang Langsa)”, tulisan ini menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, dalam penulisan skripsi ini terdapat berbagai kendala yang dihadapi penulis. Akan tetapi atas izin Allah SWT., dan bantuan serta doa dari semua pihak, maka semua kendala yang dihadapi penulis dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, M.A., selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M.C.L., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Bapak Fahriansyah, Lc., M.A., selaku Ketua Jurusan dan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
4. Bapak Abdul Hamid, M.A., selaku pembimbing I dan Ibu Nanda Safarida , M.E., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam membimbing dan memberikan pengarahan selama proses penyelesaian

skripsi ini.

5. Seluruh dosen dan staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat.
6. Bapak Endra Syahputra S.Sos.I, Selaku Kepala Ketertiban Umum beserta para karyawan yang telah meluangkan waktu dalam memberikan informasi selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Teristimewa untuk orang tuatercinta, Adikdandansahabat. Terima kasih telah memberikan semangat, dorongan, pengorbanan, kasih sayang, dukungan moril maupun material, serta untaian doa sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
8. Kepada teman-teman terima kasih atas semangat dan doa untuk kebersamaan kita yang luar biasa, semoga silaturahmi kita tetap terjalin dengan baik.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam rangka memperkaya khazanah keilmuan dan dapat memberikan sumbangsih akademik serta bisa menjadi sumber referensi bagi pembaca.

Akhirnya harapan penulis kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. *Amin yaa Rabbal 'alamin...*

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Langsa, 1 Oktober 2021

Penulis

Raudhatul Jannah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

1. Konsonan

Fonemkonsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda ,dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	Es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	Ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Şad	ş	Es (dengantitik di bawah)
ض	Ďad	Ď	De (dengantitik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengantitik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengantitik di bawah)
ع	`Ain	`	Komaterbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monftong dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ِ	Fathahdanya	Ai	a dan u
و...ِ	Fathahdanwau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ = Kataba
- فَعَلَ = Fa`Ala
- سَعَلَ = Suila
- كَيْفَ = Kaifa
- حَوْلَ = Haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ...ِ	Fathahdanalif	Ā	A dangaris di atas
إ...ِ	Kasrahdanya	Ī	I dangaris di atas
ؤ...ِ	Dammahdanwau	Ū	U dangaris di atas

Contoh:

- قَالَ = Qāla
- رَمَى = Ramā
- قِيلَ = Qīla
- يَقُولُ = Yaqūlu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1) Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha(h)**.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ = Raudah Al-Atfāl/Raudahtulatifāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ = al-Madīnah al-Munawwarah al-Madīnatul-Munawwarah
- طَلْحَةَ = Talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ = Nazzala
- الْبِرُّ = al-Birr

6. Kata Sadang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditranslite-rasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditranslite-rasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

- الرَّجُلُ = ar-Rajulu
- الْقَلَمُ = al-Qalamu
- الشَّمْسُ = asy-Syamsu
- الْجَلَالُ = al-Jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ = Ta'khuzu
- شَيْءٌ = Syai'un
- النَّوْءُ = an-Nau'u
- إِنَّ = Inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- | | | |
|---|--|--|
| - | وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn/
Wainnallāhalahuwakhairurrāziqīn |
| - | بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا | Bismillāhimajrehāwamursāhā |

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- | | | |
|---|---------------------------------------|---|
| - | الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ | Alhamdulillahillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdulillahirabbil `ālamīn |
| - | الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ | Ar-rahmānirrahīm/Ar-rahmānar-rahīm |

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.4. Penjelasan Istilah	8
1.5. Kerangka Teori	9
1.6. Kajian Terdahulu	11
1.7. Metode Penelitian	18
1.8. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II LANDASAN TEORI	29
2.1. Reaksi Pedagang.....	29
2.1.1. Pengertian Reaksi dan Pedagang	29
2.1.2. Macam-macam Reaksi	30
2.2. Pasar.....	32
2.2.1. Definisi Pasar	32
2.2.2. Pembagian Pasar	32
2.2.2.1. Pasar Menurut Jenisnya	34
2.2.2.2. Pasar Menurut Luas Jangkauan	35
2.3. Relokasi Pasar.....	35
2.3.1. Pengertian Relokasi	35
2.3.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Relokasi Pasar	38
2.3.3. Karakteristik Pedagang Mempengaruhi Pendapatan	39
2.4. Qanun Nomor 11 Tahun 2014	39
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
3.1. Profil Gambaran Umum Pasar Peureulak.....	43
3.1.1. Sejarah Pasar Peureulak	43
3.1.2. Visi dan Misi Pasar Peureulak	45
3.1.3. Struktur Organisasi Pasar	46
3.1.4. Reaksi Pedagang terhadap Relokasi Pasar Lama ke Pasar	

Baru di Kota Peureulak	46
3.1.5 Upaya Pemeliharaan Apa Saja Yang Dilakukan Pasca RelokasiPasar Lama KePasar Baru Di kota Peureulak	54
3.2. Analisis Penulis	56
BAB IV PENUTUP	59
4.1. Kesimpulan	59
4.2. Saran-Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. PenelitianTerdahulu	11
Tabel 1.2. Informan Dan Responden	20

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Teori	9
Gambar 2. Bagan Alur Analisa Data Menurut Model Huberman dan Milles	25
Gambar 3. Struktur Organisasi Pasar	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip wawancara responden dan informan.....	64
Lampiran 2. Surat Pembimbing	68
Lampiran 3. Surat Pengantar Penelitian	69
Lampiran 4. Surat Balasan Izin Penelitian.....	70
Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup.....	71
Lampiran 6. Isi Qanun No . 1 Tahun 2014	72
Lampiran 7. Dokumentasi.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama yang paling sempurna. Itu disebabkan terdapat pembahasan tentang asas-asas hukum, etika dalam berkomunikasi, dan pedoman hidup yang sangat komprehensif. Agama Islam juga salah satu agama penyempurna agama-agama terdahulu dan mengatur seluruh setiap aspek kehidupan makhluk manusia baik berupa permasalahan aqidah maupun jual beli. Dalam hal jual beli, Islam mengatur relasi manusia dengan sesama dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari termasuk didalamnya dituntun bagaimana cara mengelola pasar dan segala bentuk pemasarannya¹

Peran ekonomi di dalam Islam terhadap mekanisme pasar menyumbangkan andil yang sangat penting di tengah lika liku kondisi perekonomian bangsa Indonesia. Sejatinya pasar harus menampilkan nilai-nilai aqidah yang sesuai dengan norma hukum Islam dan asas yang dibenarkan. Ada dua pemahaman ekonomi yang selama ini menjadi peran acuan dan barometer dunia, yaitu ekonomi kapitalis dan ekonomi sosialis ternyata belum bisa mengatur pemasaran kegiatan pasar saat ini yang serba tidak membaik dan tidak jelas, malah semakin memperburuk keadaan.²

Pasar adalah salah satu dari berbagai sistem, lembaga, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur di mana usaha menjual barang, jasa, dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Pengadaan barang dan jasa diletakkan

¹Ain Rahmi, "Mekanisme Pasar Dalam Islam" dalam *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 4, No. 2. 2015, h. 177-192

²*Ibid.*

dengan menggunakan alat pembayaran yang sah seperti uang fiat. Kegiatan ini merupakan bagian dari kegiatan pasar. Pengaturan yang memberikan pembeli dan penjual untuk melakukan pertukaran. Persaingan sangat penting dalam pasar, dan memisahkan pasar dari perdagangan. Pasar bervariasi dalam ukuran, jangkauan, skala geografis, lokasi, jenis dan berbagai kelompok manusia serta jenis barang dan jasa yang diperdagangkan. Dalam ilmu ekonomi, konsep pasar adalah setiap struktur yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk menukar jenis barang, jasa, dan informasi. Pertukaran barang atau jasa dengan uang disebut transaksi.³

Secara umum, pasar dari sisi sosial-ekonomi dibedakan pengertiannya secara kultural, administrasi, dan fungsional. Secara kultural, pasar adalah tempat kegiatan perdagangan eceran berbagai jenis barang dan jasa tanpa memandang kondisi tempat. Secara administrasi, pasar adalah tempat kegiatan perdagangan eceran yang dibedakan atas pasar resmi dan tidak resmi, tidak diakui secara hukum, namun keberadaannya tetap diminta biaya retribusi. Sedangkan secara fungsional, pasar adalah tempat berbelanja barang-barang kebutuhan sehari-hari yang dibutuhkan oleh masyarakat secara keseluruhan dan memberikan pendapatan kepada pedagang dan sebagai fasilitas masyarakat yang memberi pendapatan bagi pemerintah kota.⁴

Pasar diartikan menjadi pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai

³ Andreas Yuniman merupakan penulis pakar ekonomi, lahir pada tahun 1967 dan beliau aktif di bidang pasar. Andreeas Yuniman, *Analisa Perkembangan Pasar*, URL: www.bibsonomi.org. Diakses pada tanggal 11 Januari 2020 pukul 20.14

⁴ Ibrahim dalam *situs repository.usu.ac.id* diakses pada tanggal 6 Maret 2020.

dengan adanya transaksi penjual-pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai yang dibuka oleh penjual atau pengelola pasar. Selain keunggulannya, pasar tradisional juga memiliki beberapa titik kelemahan seperti kondisi pasar yang becek dan bau, faktor keamanan yang lemah, resiko pengurangan timbangan pada barang yang dibeli, penuh sesak, dan sejumlah alasan lainnya. Bagaimanapun juga pasar tradisional lebih menggambarkan pokok utama perekonomian rakyat kebanyakan.⁵

Sedangkan pasar modern adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli yang tidak bertransaksi secara langsung namun pembeli melihat label titik harga yang tercantum dalam barang (*barcode*), berada dalam bangunan dan pelayanan dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh perniagaan misalnya hypermart, pasar swalayan (supermarket), dan minimarket.⁶

Pasar tradisional banyak terdapat di berbagai daerah di Indonesia, khususnya di Kota Peureulak Aceh. Peureulak sendiri dinamakan kesultanan Peureulak ataupun kesultanan Perlak adalah kerajaan Islam di Indonesia yang merupakan kesultanan tertua di dunia yang berwenang di sekitar wilayah Peureulak, antara tahun 840 sampai dengan tahun 1292. Pada saat ini Peureulak telah menjadi Central Bisnis Distric (CBD) yang berkembang di desa keude

⁵Galih Suryananto, *Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Konveksi (Study Kasus Di Pasar Godean, Sleman, Yogyakarta)*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ekonomi UUI Tahun 2005

⁶Edi Sarwoko, *Penelitian dampak Keberadaan Pasar Modern Supermarket dan Hypermarket terhadap Usaha Ritel*, Jurnal pengkajian koperasi dan UKM 2008, ejournal.unikama.ac.id/index.php/JEKO/article/download/880/647, diakses pada 20 Januari 2020 pukul 22.05

Peureulak. Struktur kota Peureulak yang terdiri dari kompleks pemerintahan antara lain rumah sakit, pendopo Wakil Bupati dan Perpustakaan.⁷

Pasar kota Peureulak atau yang dikenal dengan pasar keude Peureulak berlokasi di Meurandeh Seubrang, beroperasi sejak tahun 2020. Setelah sekian lama beroperasi, dalam rangka penataan ulang pasar lama kemudian di gusur supaya tidak ada pedagang kembali untuk berdagang di pasar lama tersebut.

Isu kebijakan penataan pasar baru sudah tersebar sejak lama awal tahun 2019 namun terhambat penolakan pedagang yang enggan dipindahkan karena khawatir akan kelancaran transaksi jual beli.⁸Munculnya pasar barudi karenakan penataan yang kurang baik dan semakin banyaknya masyarakat yang berdagang di lokasi tersebut membuat kondisi pasar lama peureulak dari tahun ke tahun tidak mengalami kemajuan dari sektor perekonomian. Maka dari itu, Pemerintah Aceh Timur ingin melakukan perubahan dan penataan ulang dengan pembagunan pasar baru yang lebih modern. Pada pertengahan tahun 2020 ini pembangunan pasar lama sudah di gusur dan kemungkinan pada tahun 2021 sudah bisa dijalankan. Diharapkan relokasi pasar baru ini bisa meningkatkan perekonomian pedagang dan kemajuan perekonomian Kota peureulak.⁹

Dasarnya pemindahan pasar sesuai Qanun No 11 Tahun 2014 dengan Berkaitan dengan penataan pasar-pasar tradisional di Indonesia, pengaturan secara khusus dan terperinci yang berkaitan dengan pasar tradisional diatur dengan Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern kemudian ditindaklanjuti

⁷*Ibid.*

⁸*Ibid.*

⁹Musni, Masyarakat Peureulak Wawancara Di Peureulak ,Tanggal 19 Oktober 2020.

dengan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 70/MDAG/PER/12/2013 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, tetapi apabila dibaca dengan seksama, peraturan tersebut hanya mengatur penempatan pusat perbelanjaan modern. Mengenai pengaturan yang lebih rinci menjadi wewenang Pemerintah Daerah di setiap daerah belum ada pengaturan rinci tentang pengaturan penempatan Pusat Perbelanjaan modern dan Pasar tradisional.¹⁰

Berdasarkan observasi awal peneliti, kondisi pasar baru setelah direlokasi justru menjadi sepi dan ditinggalkan pembeli. Sebagian pedagang pasar lama juga menilai bahwa pengusuran pemindahan itu bukan salah satu solusi yang tepat. Pedagang pasar lama mengatakan bahwa pemindahan ke pasar baru justru kurang menguntungkan, dikarenakan tempat pasar baru terlalu sepi dan jarang di lintasi orang banyak. Oleh karena itu, pemerintah kota peureulak memberikan arahan kepada pedagang yang masih berjualan di pasar lama untuk segera pindah ke pasar baru. Supaya omset pedagang di pasar baru tetap stabil dan masyarakat lebih memprioritaskan pasar baru.

Kendati, pihak kewenangan menyediakan pasukan lebih kurang 880 aparat yang di gabungkan supaya dibersihkan dan mengamankan tempat-tempat kaki lima yang masih ada penjual di tempat pasar lama. Dibersihkan tempat pasar lama tersebut untuk memindahkan penjual keude lama supaya tempat tersebut di gusur untuk tidak berjualan lagi.

¹⁰Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.

Pemerintah Aceh Timur kota Peureulak selalu melihat dan melakukan pemantauan terhadap kegiatan pengamanan kawasan pasar lama hingga selesai sehingga pedagang-pedagang tidak lagi yang berjualan ditempat pasar lama.

Sementara itu, Bapak Endra Syahputra S.sos selaku kepala bagian ketertiban umum dikantor camat mengatakan perlu melakukan pendataan yang jelas kepada pihak penjual di keude lama. dikarenakan, pemberitahuan yang kurang jelas kepada pihak pedagang. Sehingga dalam hal ini membutuhkan tahap penjelasan ataupun mencari jalan keluar kepada pihak penjual agar tidak mendapatkan kesulitan. Pihak yang berwenang Aceh Timur khususnya keude Peureulak agar melakukan pemindahan pihak penjual agar tetap terus dilapak keude lama.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Tindakan Sosial mengenai tindakan penjual terhadap pemindahan keude lama ke keude baru di kota peureulak. Tindakan sosial menurut Max Weber adalah konsep yang paling mendasar dalam bidang sosiologi. Tindakan sosial adalah segala perilaku manusia yang mempunyai makna subjektif.

Berdasarkan gejala sosial inilah peneliti terinspirasi ingin meneliti tentang relokasi Pasar lama ke pasar baru yang justru menimbulkan berbagai reaksi bagi pedagang, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Reaksi Pedagang Terhadap Relokasi Pasar Lama Ke Pasar Baru Di Kota Peureulak”**

¹¹ Wawancara dengan Endra Syahputra di Peureulak, Tanggal 10 April 2021

1.2. Rumusan Masalah

Dari hasil latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana reaksi pedagang terhadap relokasi pasar lama ke pasar baru di kota peureulak?
2. Upaya pemeliharaan apa saja yang dilakukan oleh pemerintah pasca relokasi pasar lama ke pasar baru dikota peureulak?

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui reaksi pedagang terhadap relokasi pasar lama ke pasar baru di kota peureulak
2. Untuk mengetahui Upaya pemeliharaan yang dilakukan oleh pemerintah pasca relokasi Pasar lama ke pasar baru dikota peureulak.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini ada jumlah yang tidak tentu banyaknya kegunaan antara lain:

1. Bagi Peneliti

Merupakan pedoman sebagai teoritis yang akan diperoleh selama studi di institusi perguruan tinggi yang bermasalah dengan berita-berita didunia nyata untuk mengaplikasikannya.

2. Bagi kampus

Supaya bisa menjadikan referensi dibagian bidang gabungan berbagai pengetahuan serta bisa sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Dalam tulisan tersebut bisa mendapatkan manfaat, penerangan serta sebagai wawasan di kalangan keude pasar peureulak dan juga wawasan referensi solusi pendapat terkait kewenangan terhadap penerangan perkembangan keude pasar di kota Peureulak.

1.4. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kejanggalan, kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami sebuah pembahasan maka dalam penulisan ini, penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah penting yang terdapat pada judul penelitian ini. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reaksi adalah kegiatan (aksi, protes) yang timbul akibat suatu peristiwa.¹²

Maksud reaksi disini adalah tempat pemindahan pasar lama ke pasar baru yang membuat para pedagang banyak kerugian selama pasar lama dipindah ke pasar baru.

2. Pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang.¹³ Definisi pedagang disini ialah orang yang kerjanya berdagang baik secara langsung maupun secara tidak langsung.¹⁴

¹²<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, Senin, 12 November 2020, Jam 11.06

¹³*Ibid.*

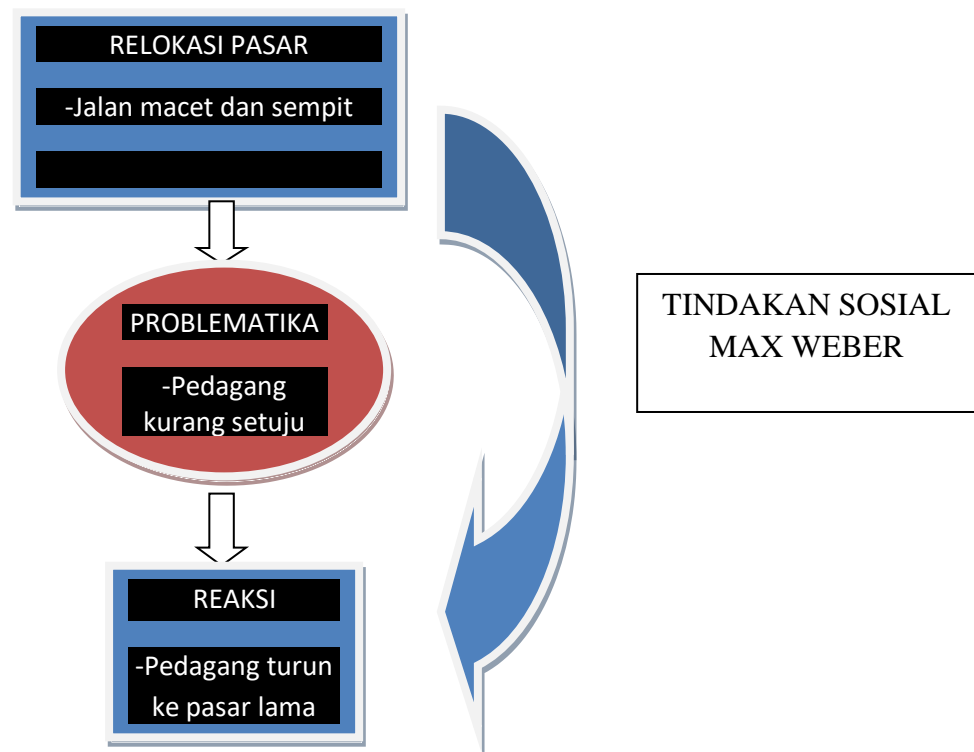
¹⁴ Ikhwan Hamdani, *Sistem Pasar*, (Jakarta: Nurinsani, 2003), h. 46

3. Relokasi adalah pemindahan tempat lama ke tempat baru.¹⁵ Secara harfiah relokasi adalah penataan ulang dengan tempat yang baru atau pemindahan dari tempat lama ke tempat yang baru.¹⁶
4. Pasar adalah tempat orang berjual beli. Pasar adalah tempat untuk jual beli dimana sipembeli dan sipenjual saling melakukan interaksi lainnya, dalam berinteraksi jual beli suatu barang ataupun jasa pada waktu-waktu tertentu.¹⁷

1.5. Kerangka Teori

Gambar No. 1

Bagan Kerangka Teori



¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Muhammad Ridlo Agung, *Kemiskinan di Perkotaan Semarang*, (Semarang: Unissula Press, 2001), h. 95

¹⁷ Mairna, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Prakacita, 2007), h. 302

Max Weber mengemukakan bahwa tindakan yang memiliki kekuatan struktural dapat diwariskan pada generasi berikutnya yang secara realitas tidak memerlukan alasan-alasan rasional kerana tindakan itu melembaga dan menebarkan daya ikat kultural yang kuat. Tolok ukur tindakan itu adalah komitmen dan loyalitas sosial dan masyarakat partisipan yang solid pada institusi tersebut. Tindakan yang telah terbentuk dan diintegrasikan akan diyakini sebagai perilaku sosial tradisional normatif yang menjadi tujuan masyarakat dalam bermasyarakat. Itulah sebabnya irasionalitas dalam kehidupan sosial normatif adalah perilaku yang paling rasional.¹⁸

Dalam hal ini, Weber membedakan tindakan sosial manusia ke dalam empat tipe yaitu:

1. Tindakan rasionalitas instrumental (Zwerk Rational)

Tindakan ini merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya.

2. Tindakan rasional nilai (Werk Rational)

Sedangkan tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut.

¹⁸I.B Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2006),h. 41

3. Tindakan afektif/Tindakan yang dipengaruhi emosi (Affectual Action)

Tipe tindakan sosial ini lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu.

4. Tindakan tradisional/Tindakan karena kebiasaan (Traditional Action)

Dalam tindakan jenis ini, seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan. Contoh kebiasaan orang setiap lebaran/Idul Fitri pulang kampung¹⁹

Jadi dalam penelitian ini, peneliti lebih ditekankan kepada tindakan sosial mengenai tindakan penjual pada pemindahan keude pasar lama ke keude pasar baru di kota peureulak.

1.6. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang tindakan penjual pada pemindahan keude pasar lama ke keude pasar baru di kota peureulak sudah dilakukan oleh beberapa pemerhati ekonomi Islam di antara lain:

¹⁹ *Ibid.*

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama /judul penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Nita Zarotul Nisa ”Eksistensi Pedagang Pasar Tradisional Mleto Di Kelurahan Klampis Ngasem, Kecamatan Sukolilo, Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber” 2021	kualitatif	Eksistensi pedagang pasar tradisional mleto pada masa pandemi covid-19 sangatlah penting terutama untuk pembeli atau pengunjung dan pedagang. alasannya karena lokasi pasar tradisional mleto yang dekat dengan pemukiman warga mleto dan harga barang yang di jual oleh pedagang juga murah dan relatif terjangkau. Kemudian strategi bertahan hidup pedagang pasar mleto pada masa pandemi covid-19 yakni dibagi menjadi tiga kategori yakni strategi aktif, pasif dan strategi jaringan.
2	Sendi Noviko “Kebijakan Relokasi PKL (Studi Tentang Proses Kebijakan Relokasi PKL Jalan Dipayuda Dan MT, Haryono Ke Pusat Kuliner Kabupaten	kualitatif	Kebijakan relokasi tentang pemindahan belum bisa dibilang baik. Karena pemindahan tempat di nyatakan belum bisa memecahkan sebuah masalah PKL, karena itu adalah proyek bangunan mangkrak

	Banjar Negara)		Terminal Lama), untuk dibangun terhadap citraan pada akhir jabatan nanti, untuk pencairan iuran dari pusat. Yang dilakukan PKL terhadap partisipasi golongan tujuan di dalam prosesnya peraturan pun bisa digunakan pada dasarnya biaya tersebut ialah pemasukan pada kelompok yang tidak berperan.
3	Dwinita Aryan “Efek Pendapatan Pedagang Tradisional dari Ramainya Kemunculan Minimarket di Kota Malang” 2011	kualitatif	Dari hasil wawancara pedagang 66% mengatakan bahwa keberadaan setiap minimarket berpengaruh terhadap turunnya pemasukan. Dari data teruji beda menyatakan bisa dilihat ada perbedaan dan pendapatan para antara lain penjual di tempat pasar tradisional lebih dahulu dengan sesudah adanya minimarket. Yang mempengaruhinya turun pasar tradisional antara lain adanya minimarket, pesaing yang lain anatara lain: penjual sayur keliling, wilayah pasar yang kurang

			<p>mendukung. Pemasukan pedagang di pasar tersebut sebelum adanya minimarket perhari Rp 6.000.000 setiap hari, setelah adanya keberadaan swalaya minimarket dan serupanya sehingga pemasukan lebih kurang Rp 4.000.000 perhari setiap hari.</p>
4	<p>Puji Riyanti “Relasi Sosial Pedagang Etnis Cina dan Etnis Jawa di Pasar Tradisional” 2013</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Setiap jarak tempuh adanya sosial yang dipengaruhi oleh etnisitas lebih banyak , akan tetapi kesetaraan setiap pasar lebih egalitarian. Pelayanan terhadap costumer selalu tidak memperdulikan seperti adanya perbedaan etnis. Namun, bisa dilihat secara umum pedagang bisa menikmati relasi secara yang baik, setiap mereka keduanya saling menguntungkan pada tahap perekonomian. Pada dasarnya berkembangnya pada setiap masyarakat secara baik masih bisa mempengaruhi setiap hubungan sosial kedua terhadap pengkehidupan bermasyarakat.</p>

5	Khusnul Khatimah “Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tanete Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba Dalam Perspektif Ekonomi Islam” 2016	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah adanya relokasi pasar maka pendapatan para pedagang yang berjualan di Pasar Tanete itu meningkat karena tempatnya yang strategis dan mudah dijangkau oleh pembeli, para pedagang juga masih memiliki kesadaran dengan mengeluarkan zakat dan bersedekah dengan pendapatan yang diterimanya, adapun pemahaman mereka tentang berdagang dalam islam yaitu dalam berdagang kita harus jujur ,tidak menjual barang yang tidak layak digunakan dan dalam menimbang atau menakar barang harus jujur dan tidak boleh saling merugikan.
6	Abdul Rahman “Dampak Relokasi Pedagang Kaki Lima (PKL) Pasar Jongkok ke MTC Giant Panam Terhadap Kehidupan	Kualitatif	pedagang kaki lima yang pada mulanya melakukan kegiatan jual beli di sepanjang lalu lintas umum Jl. HR. Soebrantas Panam. Hal ini terbukti dari jawaban responden 81% menyatakan

	Sosial Ekonomi Pedagang” 2016		bahwa sebagian besar pedagang kaki lima yang melakukan relokasi ke area MTC Giant Panam adalah pedagang kaki lima yang mulanya melakukan kegiatan jual beli di sepanjang Jl. HR. Soebrantas Panam. Relokasi pasar mendapatkan tanggapan yang baik dari Pedagang Kaki Lima yang berjualan di area MTC Giant Panam
--	----------------------------------	--	--

Persamaan dan Perbedaan dalam penelitian

1. Nita Zarotul Nisa 2021 ”Eksistensi pedangang pasar tradisional Mleto dikelurahan Klampis Ngasem, Kecamatan Sukolilo,Surabaya pada masa pandemi covid19 dalam perspektif teori tindakan sosial Max Weber persamaan dalam penelitian adalah adalah menggunakan teknik pengumpulan data observasi wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya lokasi penelitian dan studi kasus penelitian . Pada penelitian ini mengambil studi kasus tindakan penjual pada pemindahan keude pasar lama ke keude pasar baru di kota peureulak.
2. Sedy Noviko 2010 “kebijakan relokasi PKL (studi tentang proses kebijakan relokasi PKL jalan Dipayuda dan MT. Harryono ke pusat kuliner kabupaten banjar negara” . persamaan dari penelitian ini adalah mempunyai kasus yang

sama yaitu tentang relokasi PKL yang tidak memecahkan permasalahan PKL serta kebijakan Pemerintah yang kurang tepat. Adapun perbedaannya lokasi dan waktu penelitian yang diteliti.

3. Dwinita Aryani 2011 “Efek pendapatan pedagang tradisional dari ramainya kemunculan minimarket di kota Malang” persamaan adalah teknik penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun perbedaannya adalah dari penelitian diatas yaitu 6 responden sedangkan pada penelitian ini mengambil sebanyak 9 responden.
4. Puji Riyanti 2013 “Relasi sosial pedagang etnis cina dan etnis jawa di pasar tradisional” persamaan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi. Perbedaannya adalah pada penelitian diatas peneliti ingin melihat hubungan antara etnis cina dan etnis jawa dalam hubungan sosial serta hubungan ekonomi.
5. Rica Julia Surbakti 2011 “Dampak relokasi pasar niten terhadap tingkat pendapatan pedagang di pasar niten, desa tirtonirmolo, kecamatan kasihan bantul” persamaan dalam penelitian ini studi kasus yang menyangkut masalah relokasi pasar dan pendapatan pedagang. Sedangkan perbedaannya adalah hasil dari penelitian di atas adanya peningkatan pendapat yang terjadi setelah relokasi yang terjadi.
6. Abdul Rahman 2014 “ Dampak relokasi pedagang kaki lima (PKL) pasar jongkok ke MTC Giant Panam terhadap kehidupan sosial ekonomi pedagang” persamaan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang sama yaitu tentang relokasi pasar. Perbedaannya adalah responden pada peneliti mengambil

responden sebanyak 12 orang sedangkan pada penelitian ini sebanyak 9 responden.

Dari keenam sumber studi pustakaan di atas terlihat bahwa kajian mengenai relokasi pasar sudah banyak yang membahas. Dengan demikian, penulis memfokuskan penelitian mengenai tindakan penjual pada pemindahan keude pasar lama ke keude pasar baru di kota peureulak.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang berarti memberikan gambaran yang mendalam tentang permasalahan sesuai dengan data dan informasi dari lapangan melalui informan menurut tafsiran peneliti. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sesuai dengan sifat penelitian kualitatif, maka desain penelitian ini bersifat fleksibel sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan kondisi dan temuan data lapangan, serta informasi yang diperoleh dari informan, sehingga desain ini bersifat sementara, menyesuaikan, dan berkembang.²⁰

1.7.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pasar kota peureulak Kabupaten Aceh Timur. Waktu penelitian dimulai pada bulan januari hingga agustus 2021.

²⁰Lisa Harrison, *Metodologi Penelitian Politik*, terjemah Tri Wibowo B.S, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 94.

1.7.3 .Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subyek penelitian terdiri dari informan dan responden penelitian. Informal adalah subyek penelitian tidak langsung yang menjadi sumber informasi yang kemudian mengarahkan peneliti kepada responden penelitian. Sedangkan responden penelitian adalah subyek penelitian yang menjadi informasi secara langsung. Ukuran responden ditentukan atas dasar teori kejenuhan dimana titik jenuh berada pada saat data baru tidak lagi memberi tambahan informasi wawasan terhadap pertanyaan penelitian.²¹

Pedagang yang tercatat relokasi ke pasar baru ada 114 pedagang yg termasuk pedagang ikan dan sayur-sayuran. Informan dalam subyek penelitian ini adalah Camat /Endra Syahputra SE. I posisi sebagai kerertiban umum Sedangkan responden dalam penelitian merupakan penjual di pasar lama yang pindah ke pasar baru merupakan laki-laki dan wanita berusia di atas 20 hingga lebih kurang 60 tahun yang berjenis kelamin pedagang yang berbeda beraneka ragam antara lain, penjual ikan, penjual sayur-sayuran,dan lain-lain. setiap penjual-penjual tersebut yang lama dan bertahan berjualan di Pasar lama selama 20 tahun. Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai 20 pedagang. Alasan peneliti mewawancarai 20 pedagang, dikarenakan dari semua responden jawabannya sama.

²¹Komaruddin Dan Yoke Tjuparman, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah, Cet. 5*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 197-229

Table 1.2
Informan dan responden

No	Nama	Keterangan
1.	Endra syahputra	Kepala bagian ketertiban umum dikantor camat
2.	Nila suriati	Karyawan di kantor camat
3.	Mariani	Pedagang sayur
4.	Rohaimah	Pedagang sayur
5.	Amin	Pedagang sayur
6.	Ismail	Pedagang ikan
7.	Aiman	Pedagang kios baru
8.	Syitah	Pedagang kios baru
9	Ilham	Pedagang ikan

Sumber: Hasil Penelitian

1.7.4.Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yakni :

1. Data Lapangan (sumber primer)

Data lapangan berasal antara lain informan berdasarkan baik dari langsung sewaktu mewawancarai dalam hal ini, peneliti melihat perilaku dari setiap subjek yang diamati. Apapun yang menyatakan setiap hasil lapangan dalam memecahkan *problem* penelitian secara privat yang terdiri dari 20 pedagang.

2. Data Kepustakaan (sumber sekunder)

Data kepustakaan ialah sumber yang didapat melalui cara mengumpulkan sumber skunder yang mengarah sumber kepustakaan. Setiap persepsi berlainan dimaknai sumber perpustakaan untuk penjelasan yang diperoleh dari pihak kedua dalam pembentukan manusia maupun masyarakat dalam penulisan catatan yang bentuknya gambar/dokumentasi. Adapun sumber sekunder antara

lain seperti *book*, internet, jurnal, dan referensi-referensi lainnya yang menurut perlu oleh penulis.

1.7.5. Teknik Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto menawarkan konsep tentang teknik pengumpulan data dengan beberapa alternatif yakni menggunakan pengamatan (observasi), wawancara mendalam (*depth interview*) dan dokumentasi. sebagai berikut :²²

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dengan alternatif, pertama partisipasi penuh, kedua partisipasi pengamat, ketiga pengamat sebagai partisipan dan keempat pengamat total. Akan tetapi dalam penelitian ini dipakai observasi partisipan sebagai pengamat, alasannya untuk mengungkap reaksi pedagang terhadap relokasi pasar lama ke pasar baru. Pengamatan langsung dilakukan pada informan sebelum melakukan wawancara. Pengamatan ini juga dilakukan pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan yang menyangkut dengan reaksi pedagang.

2. Wawancara mendalam (*in depth interview*)

Wawancara mendalam dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data sedalam-dalamnya mengenai tentang tindakan penjual pada pemindahan keude pasar lama ke keude pasar baru. Untuk memperoleh informasi yang signifikan, menyeluruh dan objektif, wawancara mendalam dilakukan dengan pedagang yang direlokasi.

²² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Edisi Revisi*, (Bandung : Remaja Rosadakarya, 2006), h. 170.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini dikumpulkan dari beberapa buku rujukan, dokumentasi pada lembaga pemerintahan, Dinas Syariat Islam provinsi dan kabupaten/kota, lembaga politik, sekretariat LSM, surat kabar, jurnal, buletin baik elektronik maupun cetak.

1.7.6. Uji Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data ada beberapa macam tahap supaya bisa membuat yang membaca yakin dalam menilai data penelitian ini yaitu ada beberapa butir antara lain: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).²³

Menguji derajat kepercayaan sumber internal yang diliputi beberapa kelompok aspek anantara lain nilai kejujuran, menguji keteralihan, menguji ketergantungan yang diliputi terhadap konsistensi atau menguji kepastian.

1. Menguji kejujuran data : bisa seperti diperpanjang pengamatan , peningkatan terhadap keuletan dalam penelitian, setelah itu membuat trigulasi, yang dilakukan dengan terigulasi data, pengumpulan , dan tempat, berdiskusi bersama kawan, menganalisis peristiwa yang tidak baik seperti, melakukan sumber sebagai pembeda sesuai dilapangan dengan sumber yang telah ditemui, dengan digunakan referensi supaya bisa dikumpulkan sumber yang diperoleh dengan melalui member chek.
2. Pengujian pengangkutan ialah valid secara mendalam itu menunjukkan suhu yang ditetapkan dalam menerapkan hasil penelitian populasi yang mana

²³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Edisi Revisi*, (Bandung : Remaja Rosadakarya, 2006), h. 175.

hasil yang disebutkan diambil. Hasil pengangkutan setiap situasi dalam bermasyarakat. Contoh masyarakat yang lain menunjukkan nilai laporan tersebut, oleh sebab itu, sipeneliti menulis laporan secara rinci, jelas, sistematis dan bisa dipercaya kejujuran . oleh sebab itu, bagi si pembaca bisa memahami dan menunjukkan nilai terakhir penelitian tersebut di tempat lain.

3. Diuji *dependability* disebut juga reliabilitas. Ini merupakan penelitian dapat dilakukan oleh masyarakat yang lain bisa diulangi tahap setiap proses penelitian tersebut. Setiap yang diteliti di lapangan disebut pengujian *reliabilitas* yang diberikan melalui audit pada setiap keseluruhan tahap proses penelitian, apabila si peneliti tidak bisa melalui tahap penelitian ke lapangan, walaupun hanya dapat memberikan sumber. Sipeneliti hanya bisa melakukan pengujian *reliabilitasnya* itu dilakukan melalui audit atau pembimbing.
4. Uji objektivitas bisa diartikan apabila hasilnya dalam penelitian yang sudah disetujui oleh semua orang. Dalam uji objektivitas artinya diuji data penelitian tersebut, lalu melalui tahap untuk melakukannya. Apabila data penelitian ini adalah bagian di setiap tahap penelitiannya, oleh karena itu penelitian tersebut bisa dapat memenuhi standart *confirmability*.²⁴

²⁴Syakurdi , “Efektif itas Komunikasi Dinas Syariat Islam dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di Kabupaten Aceh Tamiang “, (Tesis Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, tidak diterbitkan), h. 44-45. Lihat juga Sugiono, *Metapel Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : ALFABETA, 2009), h. 378

1.7.7. Pengolahan Dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data sebagaimana dikemukakan di atas akan menghasilkan data-data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka. Data kata verbal yang beragam perlu diolah agar menjadi ringkas dan sistematis.²⁵ Peneliti akan mengolah data tersebut mulai sejak kegiatan menulis hasil observasi, wawancara atau rekaman, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan selanjutnya menyajikan data.

Data dianalisa secara kualitatif-naturalistik. Huberman dan Miles mengatakan proses analisis terdiri dari tiga sub-proses yang saling terkait, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Proses ini dilakukan sebelum tahap pengumpulan data, persisnya saat menentukan rancangan penelitian dan perencanaan penelitian; sewaktu proses pengumpulan data sementara dan data analisis awal; serta setelah setelah tahap pengumpulan data akhir.²⁶ Peneliti akan menggunakan analisa data berdasarkan interaksi keempat komponen utama tersebut. Untuk memudahkan analisa data digunakan metode *interaktif* model Huberman dan Miles, sebagaimana terlihat dalam gambar berikut.²⁷

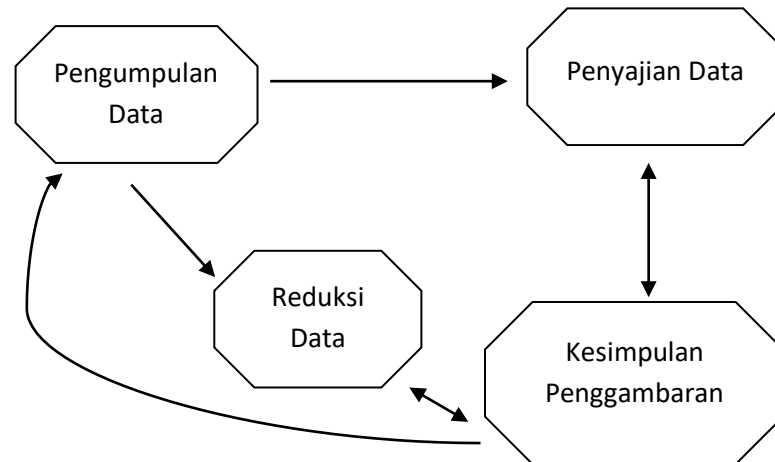
²⁵ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), h. 44

²⁶ A. Michael Huberman dkk, '*Manajememen Data dan Metode Analisis*', dalam Norman K. Denzim dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, Terj. Dariyanto dkk.(Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 592

²⁷ *Ibid*, h. 592

Gambar No.2

Bagan Alur Analisa Data Menurut Model Huberman dan Milles



Pengumpulan data, sebagaimana telah dikemukakan akan dilakukan melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Data lapangan dicatat dalam catatan yang berbentuk deskriptif tentang apa yang dilihat, apa yang dialami didengar dan apa yang dialami dengan apa adanya dari lapangan tanpa komentar atau tafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Karena itu, selama berada di lapangan, peneliti akan membuat catatan lapangan secara deskriptif dan apa adanya mengenai perempuan aktivis di tiga organisasi tersebut. Berdasarkan data-data ini peneliti kemudian membuat catatan refleksi maupun komentar atas fenomena yang ditemukan di lapangan. Catatan reflektif ini merupakan penilaian sementara peneliti terhadap fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.

Proses selanjutnya adalah melakukan reduksi data. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan. Pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus

selama penelitian berlangsung. Ketika peneliti menentukan sebuah fakta tertentu yang hendak dicatat pada dasarnya peneliti telah melakukan proses reduksi data. Reduksi data dengan kata lain merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data yang diperlukan sesuai fokus permasalahan penelitian.

Adapun penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif dari catatan lapangan. Teks naratif dari catatan lapangan seringkali membingungkan peneliti jika tidak digolong-golongkan sesuai dengan topik masalahnya. Penyajian data merupakan tahapan apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan selanjutnya, untuk diambil analisis maupun tindakan yang dianggap perlu.

Rangkaian penting dan tidak terpisahkan dalam proses analisis data ini adalah melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kegiatan verifikasi dan penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh, karena penarikan kesimpulan juga verifikasi awal berlangsungnya penelitian ini hingga akhir penelitian merupakan proses yang berkesinambungan dan berkelanjutan. Verifikasi dan penarikan kesimpulan berusaha mencari makna dari komponen-komponen yang disajikan dengan mencatat pola-pola keteraturan, penjelasan, konfigurasi, hubungan sebab akibat dan proposisi dalam penelitian. Dalam melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan, kegiatan peninjauan kembali terhadap penyajian data dan catatan lapangan dengan melalui diskusi dengan teman sejawat, akademis atau budayawan yang menaruh perhatian terhadap komunitas ini merupakan bagian penting dari proses analisa data yang akan dilakukan peneliti.

Berdasarkan uraian di atas, secara umum analisis data penelitian ini dilakukan melalui tahapan sebagaimana berikut. *Pertama*, mencatat semua temuan fenomena di lapangan baik melalui pengamatan, wawancara maupun dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan. *Kedua*, menelaah kembali catatan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi serta memisahkan data yang penting dan data yang tidak penting. Pekerjaan ini diulang kembali untuk memeriksa kemungkinan kekeliruan klasifikasi. *Ketiga*, mendeskripsikan data yang telah diklarifikasi, untuk kepentingan penelaahan lebih lanjut dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian. *Keempat*, membuat analisis akhir yang memungkinkan dalam laporan untuk kepentingan penelitian ini. Dalam rangkaian yang seperti inilah proses kegiatan ini dilakukan.

1.8. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang sistematis maka penelitian ini dituangkan kedalam lima bab yang terdiri dari:

Bab I Merupakan Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Penjelasan Istilah, Kerangka Teori, Kajian Terdahulu, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II Membahas tentang Tinjauan Pustaka yang memuat tentang Pasar: Definisi Pasar, Pembagian Pasar, Pasar Menurut Jenisnya, Pasar Menurut Luas Jangkauan, Mekanisme Pasar dalam Islam dan Berdagang menurut aturan Islam

Bab III Pada bab ini akan dijelaskan Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, Lokasi Penelitian, subjek penelitian, sumber data, pengumpulan

data, analisa data, serta pedoman penulisan yang akan dipakai dalam mengadakan penelitian yang berhubungan dengan judul skripsi.

Bab IV Dalam bab ini berisi bab penutup, pada bab ini di paparkan mengenai kesimpulan serta saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Dari berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tindakan penjualan terhadap pemindahan keude pasar lama ke keude pasar baru di kota peureulak ialah Tindakan yang dilakukan pedagang tindakan sosial yaitu rasionalitas instrumental. Tindakan ini merupakan tindakan sosial yang dilakukan oleh pedagang didasarkan Qanun kabupaten Aceh Timur Nomor 11 Tahun 2004 atas pertimbangan dan pilihan sadar pedagang yang berhubungan dengan tujuan tindakan ketersediaan alat yang digunakan untuk mencapainya. Ada sebagian pedagang yang bertahan, ada juga sebagian pedagang yang mengikuti arahan pemerintah. Pedagang memilih pindah ke pasar baru dengan alasan mengikuti aturan pemerintah, dan penyewaan kios untuk saat ini masih gratis. Tindakan atau reaksi yang dilakukan pedagang ikan dan sayuran sesuai dengan teori max weber salah satunya adalah apabila pendapatan pedagang menurun, maka pedagang turun ke pasar lama.
2. Upaya pemeliharaan yang dilakukan oleh pemerintah pasca relokasi pasar lama ke pasar baru dikota peureulak ialah pemerintah selalu melakukan sosialisasi antara lain memberikan pencerahan dan arahan ke pedagang, baik pedagang ikan maupun pedagang sayur, berdasarkan Qanun kabupaten Aceh Timur Nomor 11 Tahun 2004 . Selain itu, pemerintah juga selalu dalam

pemantauan seperti satpol PP turun ke pasar. Apabila ada pedagang yang melakukan tindakan, maka pemerintahan setempat tetap selalu memberi nasehat dan pencerahan secara baik kepada setiap pedagang.

4.2. Saran-saran

Saran untuk peneliti pada penelitian ini, antara lain:

1. Bagi masyarakat yang berdagang setidaknya melihat dari sisi positif dengan adanya pengelolaan keude baru yang sudah di pindahkan, tidak memikirkan resiko akan tetapi juga lihat sisi keuntungan pengelolaan keude baru, supaya keude ini tertata dan tersusun rapi tidak terkesan sempit di mata pembeli waktu berkunjung ke keude baru
2. Untuk masyarakat ataupun pedagang dalam peningkatan pemasukan, penjual agar membuka toko dagangannya ke warung-warung di wilayah pedagang lainnya, ataupun penjual juga membuka toko sendiri. Dengan melakukan ini kebutuhan penjual untuk memenuhi serta memiliki kesulitan ekonomi lagi terhadap adanya pemindahan keude baru.
3. Untuk pemerintah, seharusnya melihat dulu wilayah pasar yang akan dipindahkan, sesuai tidak dengan pandangan masyarakat sekitar untuk berdagang. Setidaknya harus memperhatikan apa saja yang dipengaruhi oleh gedung yang akan di bangun. Pemindahan keude baru sudah seharusnya di relokasikan akan tetapi dinas perdagangan atau pun camat daerah harus juga memperhatikan jarak tempuh wilayah keude baru, agar bisa terjangkau dengan masyarakat ataupun dilewati dengan jalan umum.